

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar pemberi materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan kondusif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang, tertarik dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, apabila salah satu komponen

tersebut tidak lengkap, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru akan memperoleh kepuasan bila telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik, peserta didik berhasil menguasai materi yang diajarkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan yakni perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model dan juga metode mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Penyebab yang lain adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Menurut pendapat Ibrahim (2000) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran kooperatif *picture and picture* bernaung dalam

teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks

Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*. Metode *picture and picture* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. pembelajaran dengan model *picture and picture* adalah cara mengajar dengan memberikan gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran memang mempermudah pemahaman materi ajar. Selain karena dapat meningkatkan interaksi dalam kelas, penggunaan gambar dapat mengurangi kejenuhan para siswa. Menurut Shoimin sebagaimana dikutip oleh Riris Saniati, dkk. (2018).

Penerapan model pembelajaran ini mengajak siswa untuk mengurutkan gambar-gambar tertentu menjadi satu urutan yang sesuai

dengan materi ajar. Sebagai contoh, Disini saya mengambil contoh dalam pembelajaran PPKN, siswa diberikan beberapa gambar yang berkaitan dengan Makna simbol sila pancasila lalu mereka mengurutkannya dengan benar. merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran cooperative learning melalui model *picture and picture* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selama ini siswa kelas 2 di SDN Kiyonten 3 dalam mempelajari PPKn masih sangat sederhana dan juga masih mengutamakan menggunakan model ceramah kemudian diberikan tugas. Sedangkan PPKn merupakan pembelajaran yang sangat baku karena Pendidikan Pancasila menanamkan rasa nasionalisme dan nilai – nilai moral anak bangsa bagi pelajar sejak dini. terutama pokok bahasan makna simbol sila pancasila masih sangat minim ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi masih terlalu monoton yaitu menggunakan model ceramah satu arah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan

metode *picture and picture* supaya anak lebih aktif dan tidak merasa jenuh dengan hanya mendengarkan ceramah guru saja. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas 2 SDN Kiyonten 3 Tahun Pelajaran 2024

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PPKn . Hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PPKN masih terlalu monoton yaitu dengan metode ceramah satu arah saja dan juga media yang kurang mendukung . sehingga anak-anak menjadi jenuh dan juga pelajaran yang disampaikan sangat membosankan karena banyak menghafalkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu :Apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi Simbol sila Pancasila pada mata pelajaran PPKN ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatkan pemahaman hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKN dengan pokok bahasan makna dan simbol sila

pancasila pada siswa kelas 2 SDN Kiyonten 3 semester 1 tahun pelajaran 2024/2025..

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi guru

Untuk memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan proses pembelajaran kooperatif metode picture and picture sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi siswa

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SD Negeri Kiyonten 3 khususnya kelas 2 dengan jumlah siswa 14 orang siswa, 5 siswa laki laki dan 9 siswa perempuan .Alasan dipilihnya kelas II ini karena karakteristik mereka sangat cocok dengan judul penelitian. Dalam hal ini diharapkan lebih memahami materi pelajaran dengan pokok bahasan makna simbol sila pancasila.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu inspirasi bagi para peneliti lain yang ingin mendalami metode pembelajaran picture and picture. Temuan – temuan dalam penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti lanjut sebagai informasi untuk menambah atau memperkaya sumber data yang diperlukan dalam penelitian tentang pembelajaran yang lainnya dimasa mendatang.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa istilah yang dimaksud :

1. Model Pembelajaran kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif dapat disebut dengan cooperative learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk turut serta dalam diskusi kelompok kecil. dalam satu kelompok kecil hanya terdiri beberapa orang saja , dalam pembelajaran ini semua siswa diharapkan bekerja sama untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mereka dapat menyelesaikan tugas kelompok dan mereka mampu mempresentasikan hasil kerja dihadapan kelompok lain.

2. Materi PPKn

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada para pelajar baik pada jenjang dasar, sekolah menengah, ataupun pada jenjang perguruan tinggi. Adapun kepanjangan PPKn ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. *Picture and Picture*

Model Pembelajaran *picture and picture* merupakan Sebuah metode seorang guru dalam mengajar dengan cara memberikan gambar-gambar menarik, dalam hal ini gambar adalah sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran memang mempermudah pemahaman materi ajar. Selain karena dapat meningkatkan interaksi dalam kelas, penggunaan gambar dapat mengurangi kejenuhan para siswa. Gambar-gambar yang digunakan pada model *picture and picture* memiliki keterhubungan satu sama lain secara berurutan, namun sengaja diacak agar siswa dapat menyusunnya menjadi urutan gambar yang logis. Meskipun terlihat sederhana dan terlalu mudah dilakukan, namun penambahan daya interaksi dan kreativitas yang menjanjikan dan berpotensi sangat membantu siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan mengalami perubahan, baik perubahan mengenai pengetahuan, juga dalam perilaku. Perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu setiap siswa, dapat dinilai dengan menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan.

5. Simbol – Simbol Sila Pancasila

Simbol-simbol sila Pancasila merupakan lambang nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Adapun Simbol-simbol tersebut adalah:

1. Bintang

Lambang sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Bintang dengan lima sudut melambangkan jumlah agama atau kepercayaan yang diakui di Indonesia.

2. Rantai

Lambang sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Rantai yang saling berkaitan menunjukkan generasi penerus bangsa yang turun temurun.

3. Pohon beringin

Lambang sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Pohon beringin melambangkan tempat berlindung.

4. Kepala banteng

Lambang sila keempat Pancasila yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Kepala banteng melambangkan tenaga rakyat.

5. Padi dan kapas

Lambang sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan kapas melambangkan pangan dan sandang.